

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupan kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).¹

Dalam Islam, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya “Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam islam. Oleh karenanya, jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang dianjurkan Rasulullah, maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri, dan berkarakter kuat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek *kognitif* saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan karakter*. (Bantul: Kreasi Wacana, 2012).hlm.51

yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.² Kementerian Pendidikan Nasional menginventarisir ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan ada 3 unsur dalam pendidikan karakter yang bisa dikembangkan yaitu: (1) pembentukan pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk Tuhan YME, (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangsa menjadi orang Indonesia, tiga pijakan itulah yang menjadi dasar penyusunan kurikulum.⁴

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi atas problematika degradasi moralitas dan karakter. Meskipun bukan sesuatu yang baru, pendidikan karakter pada khususnya bertujuan untuk memahami moralitas perilaku anak atau generasi mudah. Pendidikan karakter bukan suatu hal baru, karena sebelumnya sudah ada pendidikan pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Agama dan lain sebagainya. Hanya saja, pendidikan karakter ini memiliki kelebihan karena merangkum tiga aspek kecerdasan peserta didik, yaitu kecerdasan *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*.⁵

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (PT Rajagrafindo Persada, Depok, 2017), hlm.228

³ Ibid. 234

⁴ Nur Rosyid dalam Syukron Fajar Subhi, Skripsi: "*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*" (Purwokerto; IAIN, 2019).hlm.2

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.1

Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimbah ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai karakter. Pemasalahan selama ini nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah hanya sebatas indoktrinatif dan dalam pengetahuan atau teori saja, dan belum pada taraf penanaman dan pelaksanaan dalam perilaku nyata sehari-hari.⁶

Artinya, apabila sekolah telah berusaha untuk mewujudkan implementasi nilai-nilai karakter di sekolah dengan baik, yakni dengan memberikan pengetahuan (*knowing*) mengenal norma atau nilai sehingga siswa bisa merasakan (*feel*) hal positif dari nilai tersebut dan siswa menjadi terdorong untuk menginternalisasikan nilai karakter tersebut melalui tindakan (*action*) mereka sehari-hari. Wujud dari keberhasilan sekolah dalam mengimplemtasikan nilai-nilai karakter siswa dapat terlihat dari bagaimana siswa menginternalisasikan nilai tersebut dengan baik akan terlihat melalui tindakan atau perilaku siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa yaitu masih banyak peserta didik yang kurang disiplin seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, mencontek ketika belajar, *bullying*, meminjam barang teman tidak bertanggung jawab atau sampai merusak dan lain sebagainya. Wali kelas pun sudah mengupayakan agar siswa berperilaku

⁶ Amri Sofan, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Implementasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.38

disiplin dengan memberikan sanksi atau hukuman tetapi masih banyak siswa yang melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di SD Negeri 11 ini masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah pada awal penerapannya. SD Negeri 11 sering mendapat keluhan dari guru-guru mengenai pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Selain itu, guru-guru mendapat hambatan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa sekolah telah melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter yang menjadi hal utama ketika belajar di kelas. Harapannya, siswa memiliki prestasi dan karakter yang unggul.

Dalam wawancara dengan Wali kelas V mengatakan bahwa peserta didik terutama untuk kelas V masih sering melanggar aturan-aturan yang ada, dari membuang sampah sembarangan, telat masuk kelas, tidak piket kelas, berkelahi, mencontek ketika pembelajaran berlangsung, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.

Maka dari itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena untuk mengembalikan karakter anak bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah dasar, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah social yang terjadi di masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam dan menyelidiki melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 11 Sukamerindu”

B. IDENTITAS MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar
2. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar sekolah
3. Kebiasaan siswa mencontek, *bullying* dan terkadang meminjam barang teman sampai merusak atau menghilangkannya.
4. Masih kurangnya pembiasaan penanaman pendidikan karakter di sekolah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 11 Sukamerindu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 11 Sukamerindu?
3. Apa saja solusi yang diupayakan sekolah dalam mengatasi kendala pendidikan karakter di SD Negeri 11 Sukamerindu?

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan

kemampuan maka penelitian ini akan dibatasi pada proses pelaksanaan pendidikan karakter di kelas V SD Negeri 11 Sukamerindu.

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 11 Sukamerindu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 11 Sukamerindu.
3. Untuk mengetahui solusi yang diupayakan sekolah dalam mengatasi kendala pendidikan karakter di SD Negeri 11 Sukamerindu.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan karakter perilaku siswa.

2) Secara Praktik:

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam merumuskan dan program kegiatan sekolah.

b. Bagi Guru

- a) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut
- b) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- a) Memberikan informasi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah
- b) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai nilai-nilai karakter yang baik

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pelatihan dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah uraian singkat berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh mahasiswa yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Tinjauan pustaka juga berisikan tentang hasil penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian yang direncanakan. Tinjauan pustaka ini ditunjukkan untuk memastikan posisi dan arti penting dari penelitian

secara luas, dengan kata lain bahwa belum ada yang membahas skripsi yang peneliti buat⁷. Peneliti dalam melakukan penelitian mengalami literatur dalam:

Heni Martiati (2017) Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan di Siplin di SD Negeri Srimulyo 2 Sragen. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan karakter religius yang dilaksanakan seperti sholat dzuhur berjamaah, bersholawat, membaca asmaul husna, dan mengaji. Karakter disiplin yang dilaksanakan melalui kegiatan mematuhi tata tertib sekolah, melaksanakan upacara bendera. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, nilai karakter disiplin, kendala dan solusi yang diupayakan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Perbedaannya penelitian ini meneliti karakter religius dan dampak yang ditemukan dari pendidikan karakter religius dan disiplin. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti nilai-nilai pendidikan karakter berupa proses penerapan, perencanaan dan pelaksanaan.

Nunzairina (2018) Implemetasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang termasuk di antaranya adalah kegiatan rutin, kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Nilai-nilai yang pendidikan karakter yang diterapkan yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, serta nilai sahabat/nilai komunitatif. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk

⁷ Kasinyo Harto dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (UIN Raden Fatah Palembang: Palembang, 2018), hlm.11

mengetahui perencanaan dan nilai-nilai pendidikan karakter dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter. Perbedaannya penelitian ini hanya meneliti proses perencanaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada penerapan, perencanaan dan pelaksanaan serta perilaku siswa.

Raudlatulhikmah (2016) skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan Batul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dan hambatan yang mempengaruhi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan Batul Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah mengembangkan 18 nilai karakter, di antara 18 nilai karakter tersebut ada 7 nilai pokok yang dikembangkan nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air dan nilai karakter S7. Pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan budaya sekolah dan hambatannya yaitu dari siswa dan guru atau pihak sekolah. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Perbedaannya penelitian yang akan peneliti teliti adalah pelaksanaan pendidikan karakter, kendala yang di hadapi dan solusi yang diupayakan sekolah.

Siti Zubaidah (2015) skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang. Hasilnya

penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 dilakukan dengan tahap perencanaan dengan membuat silabus dan RPP disediakan satu kolom untuk nilai karakter yang akan dikembangkan, dan pelaksanaan dengan kegiatan *intrakurikuler* dengan mengintegrasikan semua nilai karakter dalam materi PAI. Penelitian ini sama-sama dibahas dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknis pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya, penelitian yang akan peneliti teliti yaitu berfokus pada penerapan, kendala dan solusi yang diupayakan sekolah.

Wahyu Sri Wilujeng (2016) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur. (2) faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut di rumah. (3) nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga karakter toleransi. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Perbedaannya penelitian ini meneliti proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti nilai-nilai pendidikan karakter berupa proses penerapan, perencanaan dan pelaksanaan.